

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DIMOOCs PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DISMP NEGERI 6 MAKASSAR**

A.Fauziah¹, Abdul Hakim², Nurhikmah H³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹Andifauziah0202@gmail.com, ²hakimtekpend@yahoo.co.id,

³nurhikmah.h@unm.ac.id

ABSTRACT

The application of technology in education is growing with the advent of various digital platforms, one of which is Massive Open Online Courses (MOOCs), which allow students to access learning materials flexibly. This research aims to develop learning resources in MOOCs for Pancasila and Civics education that can motivate students in learning, using the Alessi and Trollip development model. This model consists of several stages: planning, design, and development. During the planning stage, teachers are identified to determine learning needs relevant to students and the applicable curriculum. The design of learning materials focuses on developing interactive learning resources that utilize multimedia and are easily accessible to students. . The implementation of the MOOCs platform shows that students are more interested and involved in technology-based learning that provides various learning formats such as videos, quizzes and online discussions. The subjects in this study were 20 students and 1 teacher of Pancasila and Citizenship Education. Data collection used interviews with teachers, content/material expert validation questionnaires, media expert validation questionnaires, beta test questionnaires 1 (small group test), beta test questionnaires 2 (large group test), and other supporting documents in this study. The data analysis techniques used consisted of qualitative descriptive techniques and static descriptive techniques. The results of this study indicate that the results of interviews with teachers indicate that students find it easier to understand learning through technology compared to existing real learning resources. The results of the product feasibility assessment through the alpha test on content/material experts were 100% (very valid) and on media experts 93.75% (very valid). Furthermore, in beta test 1 (small group), the score was 79.69% (practical) and in beta test 2 (large group), the score was 84% (practical). Based on these analysis results, it was concluded that the development research produced a MOOCs platform product that was valid and practical for use in the learning process.

Keyword: Learning resources; Civics; MOOCs; Middle School students

ABSTRAK

Penerapan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai platform digital, salah satunya adalah *Massive Open Online Courses* (MOOCs), yang memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran secara fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar di MOOCs pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan Alessi dan Trollip. Model ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, Perencanaan, perancangan dan pengembangan. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi terhadap guru untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan siswa dan kurikulum berlaku. Desain materi pembelajaran berfokus pada pengembangan sumber belajar yang interaktif yang menggunakan beberapa multimedia dan dapat diakses oleh siswa dengan mudah. Implementasi platform MOOCs menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi yang menyediakan berbagai macam format pembelajaran seperti video, kuis dan diskusi online. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap guru, angket validasi ahli isi/materi, angket validasi ahli media, angket uji beta 1 (uji kelompok kecil), angket uji beta 2 (uji kelompok besar), serta dokumen pendukung lain dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari teknik deskriptif kualitatif dan teknik static deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari identifikasi wawancara terhadap guru bahwa siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui teknologi dibanding dengan sumber belajar nyata yang ada. Hasil dari penilaian kelayakan produk melalui uji alpha pada ahli isi/materi 100% (sangat valid) dan pada ahli media 93,75% (sangat valid). Selanjutnya pada uji beta 1 (kelompok kecil) 79,69% (praktis) dan pada uji beta 2 (kelompok besar) 84% (praktis). Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan penelitian pengembangan menghasilkan produk platform MOOCs yang telah valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *sumber Belajar; PKN; MOOCs; Siswa SMP*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) akan senantiasa berkembang seiring berjalannya waktu serta memberikan pengaruh terhadap setiap lini kehidupan manusia. Saat ini, kita tengah dihadapkan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 atau dapat juga disebut dengan

Era Cyber. Pada system pendidikan sudah mulai dikembangkan seiring dengan berkembangnya revolusi industri 4.0. Upaya yang dilakukan oleh insan pendidikan ini merupakan bentuk dari penyesuaian terhadap laju perkembangan yang terjadi. Tantangan pendidikan semakin berlangsung mengikuti revolusi digital yang merujuk pada tegasnya fenomena abad kreatif. Dunia

pendidikan berbagai perangkat pendidikan dan sarana prasarana pendidikan modern ini turut mendukung dalam hal optimalisasi proses pembelajaran baik ditingkat sekolah maupun ditingkat perguruan tinggi bahkan di kehidupan sehari-hari dari segi perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).

Kebaruan penelitian yang relevan yang dilakukan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang hampir sama dengan peneliti ini yang pernah dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari dengan peneliti-peneliti yang dilakukan terlebih dahulu ada kaitannya dengan masalah peneliti yang dilakukan, peneliti mencoba menelusuri beberapa peneliti yang telah ada. Peneliti yang dilakukan Herdianto Roni (2021) yang berjudul *Massive Open Online Course* sebagai Implementasi Model Lingkungan Belajar Terbuka pengimplementasian MOOCs di lingkungan terbuka yang digunakan satuan pendidik terbuka, memberikan siswa refleksi belajar lintas ruang dan waktu, serta prinsip keterpanduan ketika pelaksanaan pembelajaran online. Ragam proses pembelajaran siswa terdapat cerminan nilai-nilai Oles seperti adanya personal inquiry, pemikiran yang berbeda dan preseptif, pembelajaran mandiri dan

otonomi pelajar dengan dukungan metakognitif, memediasi pembelajaran melalui pengalaman individu dan personal, pengalaman langsung konkret yang melibatkan masalah realistik dan relevan dan menyediakan alat dan sumber daya untuk membantu siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan Agus Suyetno (2019) tentang Pengembangan *Massive Open Online Course* (MOOCs) pada Materi Pengelasan dalam penelitian ini akan melakukan pengembangan materi melalui MOOCs, dari aspek yang sangat baik. Desain system pembelajaran pengelasan secara online yang dibuat agar konten dan kegiatan dapat diakses oleh masyarakat luas, tidak hanya terbatas pada mahasiswa karena kegiatan pengelasan merupakan salah satu keterampilan wajib dalam kegiatan manufaktur. Pada pengembangan ini diharapkan memberi kontribusi yang besar dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum.

Maka dari itu perbedaan dari penelitian yang ada bahwa penelitian ini menggunakan sumber belajar di MOOCs berbasis komputer, atau disebut pembelajaran berbantuan

komputer adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu program komputer yang dapat digunakan adalah *MOOCs*. Program ini memuat fitur-fitur yang lengkap disertai dengan fitur yang menarik yang dapat dibuat dari kreatifitas pembuatnya. Penggunaan sumber belajar berbasis komputer, atau disebut pembelajaran berbantuan komputer adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu program komputer yang dapat digunakan adalah *MOOCs*. Program ini memuat fitur-fitur yang lengkap disertai dengan fitur yang menarik yang dapat dibuat dari kreatifitas pembuatnya. Tujuan penelitian yaitu;

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sumber belajar di *MOOCs* mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMPN 6 Makassar.
- (2) Mendesain sumber belajar di *MOOCs* mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMPN 6 Makassar.
- (3) Mengetahui tingkat

validitas dan kepraktisan dengan menggunakan *MOOCs* mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 6 Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 6 Makassar, penetapan lokasi penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, informasi tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini telah melakukan observasi disekolah tersebut dan menemukan masalah yang dianggap perlu untuk diteliti seperti telah dibahas dilatar belakang. Penelitian pengembangan ini dilakukan di sekolah SMPN 6 Makassar, pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan teknologi yang cukup tinggi dikalangan pendidik di SMPN 6 Makassar yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal oleh pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. 5 orang peserta didik (uji coba kelompok kecil), dan 15

orang peserta didik (uji kelompok kecil) yang masing-masing kelompok tersebut terdiri dari 5 peserta didik dan memberikan angket tanggapan guru mata pelajaran PPKN. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan Sumber belajar di MOOCs ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pengembangan sumber belajar diMOOCs, mengetahui desain sumber belajar diMOOCs yang dikembangkan, serta mengetahui tingkat validasi dan kepraktisan sumber belajar diMOOCs. Prosedur pengembangan sumber belajar diMOOCs menggunakan model pengembangan Alessi & Trollip (2001) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap perancangan (design), dan tahap pengembangan (development). Hasil

pengembangan sumber belajar diMOOCs selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui respon pengguna, baik guru maupun siswa.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pengembangan sumber belajar diMOOCs, mengetahui desain sumber belajar diMOOCs yang dikembangkan, serta mengetahui tingkat validasi dan kepraktisan sumber belajar diMOOCs. Prosedur pengembangan sumber belajar diMOOCs menggunakan model pengembangan Alessi & Trollip (2001) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap perancangan (design), dan tahap pengembangan (development). Hasil pengembangan sumber belajar diMOOCs selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui respon pengguna, baik guru maupun siswa.

1. Gambaran kebutuhan pengembangan Sumber Belajar diMOOCs pada Mata Pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 6 Makassar

Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa platform Massive Open Online Course (MOOCs). MOOCs merupakan salah

satu platform yang dapat dijalankan pada perangkat smartphone dan computer. Tahap awal yang akan dilakukan pada pengembangan ini yaitu tahap perencanaan (*planning*). Perencanaan yang baik akan mampu memberikan arahan yang jelas untuk tahap pengembangan selanjutnya. Pada tahap perencanaan ini berisi penjelasan dan rencana gambaran produk yang akan dikembangkan. Adapun tahap perencanaan yaitu:

a. Identifikasi Ruang Lingkup

Pemilihan mata pelajaran dalam pengembangan sumber belajar di MOOCs yaitu dengan mempertimbangkan hasil wawancara dengan guru Wali kelas VIII K di SMPN 6 Makassar. Hasil wawancara diperoleh beberapa informasi yang mendukung pemilihan mata pelajaran yang akan dikembangkan dalam platform MOOCs. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengangkat mata pelajaran PKN sebagai materi yang akan dikembangkan dalam platform MOOCs. Menurut guru wali kelas VIII K juga sebagai guru pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKN) menyatakan bahwa penggunaan smartphone belum terlalu dimanfaatkan baik oleh siswa dan media yang biasanya

digunakan hanya google classroom. Maka dari itu, perlu pengembangan sumber belajar yang dapat peserta didik gunakan dimanapun dan kapanpun. Serta mengatasi kesulitan dan kebosanan dalam belajar dengan memanfaatkan teknologi yaitu *smartphone*.

b. Identifikasi karakteristik kebutuhan peserta didik

Pada tahap ini yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang bertujuan agar hasil pengembangan sumber belajar di MOOCs tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam hal ini peserta didik dan pendidik. Identifikasi peserta didik diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas VIII K. pada jenjang ini motivasi meningkat apabila menggunakan media berbentuk digital, siswa lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, memiliki kecepatan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran, serta suka berimajinasi dan mencoba hal-hal baru. Berdasarkan karakteristik tersebut siswa perlu difasilitasi media dalam pembelajaran khususnya dalam peningkatan pembelajaran siswa. Salah satunya adalah

menggunakan Platform MOOCs dalam pembelajaran.

- c. Memproduksi dokumen perencanaan
Proses dalam tahap ini yaitu pembuatan dokumen perencanaan, terdiri dari dokumen penelitian, instrument penelitian, serta modul pembelajaran guru. Dokumen penelitian ini meliputi surat izin penelitian, sedangkan instrument penelitian berupa angket untuk pendidik dan peserta didik serta validator materi dan ahli media pembelajaran. Sebelum melangkah ke pembuatan media, materi terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi sebelum diinput ke platform MOOCs. Setelah proses pembuatan Platform MOOCs, platform tersebut divalidasi oleh ahli media sebelum diuji cobakan kepada peserta didik.
- d. Menentukan dan mengumpulkan sumber pendukung
Pada langkah ini dilakukan pengumpulan sumber daya materi dan sarana pendukung yang akan digunakan selama pengembangan sumber belajar di MOOCs. Bahan-bahan dan informasi dikumpulkan yaitu Modul dan buku mata pelajaran PKN kelas VIII dan referensi bahan ajar online lainnya
- e. Melakukan brainstorming

Pada tahap ini, pengembang melakukan diskusi bersama guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Dalam diskusi tersebut kami menentukan sumber belajar yang akan dimasukkan dalam platform tersebut. Adapun hasil dari tahap ini yakni konten platform diantaranya capaian pembelajaran, materi pembelajaran, peta konsep, quis/soal evaluasi setiap pertemuan. Materi yang dimasukkan dalam platform berdasarkan modul pembelajaran yang terdapat 3 bab.

D. Kesimpulan

Proses pengembangan sumber belajar di MOOCs mulai dari tahap perencanaan yang diawali dengan pemilihan mata pelajaran yang akan dikembangkan ke dalam sumber belajar MOOCs, dimana peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Selanjutnya melakukan identifikasi peserta didik sebagai pengguna, menyiapkan naskah materi atau soal yang akan dimasukkan ke dalam sumber belajar MOOCs, selain itu pengembangan juga menyiapkan beberapa sumber materi seperti modul, video. Desain sumber belajar di MOOCs menyajikan

berbagai konten pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja, platform tersebut didukung dengan tampilan yang menarik dan disajikan dalam satu platform yang memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Platform sumber belajar moocs ini memiliki fitur seperti materi pembelajaran, infografis, video pembelajaran, peta konsep, soal evaluasi/Quiz dimana konten tersebut dapat diinput oleh guru mata pelajaran. Pengguna platform MOOCs peserta didik memasukkan Username dan password yang telah dibuat pada saat melakukan pembuatan akun, setelah login peserta didik dapat mengakses semua konten yang ada dalam platform sesuai dengan pembelajaran yang ada. Hasil validasi sumber belajar MOOCs dilakukan dua validator yang ahli bidangnya dengan memperoleh skor yang berbeda pada saat kualifikasi sangat valid dan akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil uji coba kepraktisan yang ditinjau oleh siswa kelas VIII pada saat kualifikasi sangat praktis. Kemudian tanggapan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

kewarganegaraan (PKN) berada pada kualifikasi sangat praktis. Maka dapat disimpulkan bahwa platform MOOCs yang dikembangkan praktis dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas VIII SMP Negeri 6 Makassar. Melalui penelitian ini, peneliti berharap produk pengembangan sumber belajar di MOOCs dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar jam pelajaran, serta menjadi solusi terbaik dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini sangat bergantung pada bagaimana kita memandang serta memahami kendala dan solusi yang tepat dalam pengembangan sumber belajar MOOCs, yang harus memiliki aspek desain yang baik, valid, dan praktis untuk digunakan dalam proses belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, R. M., Nabuasa, E., & Ndoen, E. M. (2020). *Hubungan antara perilaku sanitasi lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di*

- wilayah kerja puskesmas tarus.
Media Kesehatan Masyarakat,
2(2), 15-23.
- Daniel, J. (2012). Making sense of
MOOCs: *Musings in a maze of
myth, paradox and
possibility. Journal of
interactive Media in
education*, 2012(3), 18-18.
- Hasan, M., Thamrin Tahir, M. I.,
Rahmatullah, R., Pratama, M.
A. D., & Darwis, N. W. (2021).
*Implementasi pembelajaran
pada berbagai jenjang
pendidikan di daerah 3t pada
masa pandemi covid-19. Ideas:
jurnal pendidikan, sosial, dan
budaya*, 7(3), 47-56.
- Ninghardjanti, P., Dirgatama, M. P. C.
H. A., & Wirawan, M. P. A. W.
(2021). *Pembelajaran
Multimedia Berbasis Mobile
Learning*. CV Pena Persada.
- LUPI, L. (2023). *PENGARUH
PENERAPAN
PEMBELAJARAN HYBRID
LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 14 KOTA BENGKULU
TAHUN AJARAN
2023/2024* (Doctoral
dissertation, UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu).
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P.,
Purwoto, P., Salsabila, U. H.,
Amalia, U., & Romli, S. (2022).
*Teknologi Pendidikan Sebagai
Jembatan Reformasi
Pembelajaran Di Indonesia
Lebih Maju. Jurnal Manajemen
Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-
61.